

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN SADANIS

1. Riska Aprilia Wardani, Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : riskaaprilia1985@gmail.com
2. Dian Fitra Arismawati, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : deeandf@gmail.com
3. Bety Mayasari, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : mayasari.bety@gmail.com
Korespondensi : riskaaprilia1985@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai salah satu penyebab utama kematian penyakit tidak menular, kanker terus menjadi beban yang semakin meningkat secara global. Empat jenis kanker penyebab kematian tertinggi adalah kanker payudara, leher rahim paru-paru, dan kolorektal. Faktor resiko peningkatan kanker terbanyak adalah gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok dan pola makan yang kurang baik. Berbagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serta upaya peningkatan akses pengobatan telah dilakukan pada berbagai tingkatan fasilitas kesehatan. Namun kondisi ini masih belum mampu mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis). Meskipun SADANIS sangat efektif untuk deteksi dini kanker payudara, namun jumlah wanita usia subur yang melakukan SADANIS masih jauh dari harapan sehingga diperlukan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan hasil intervensi kesehatan baik melalui fasilitas kesehatan maupun perubahan perilaku individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi menggunakan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 responden yang ditentukan menggunakan simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi melakukan SADANIS, usia, pekerjaan, informasi tentang SADANIS, riwayat kanker payudara dalam keluarga, dukungan suami dan pendapatan keluarga. Instrument penelitian yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data menggunakan jenis instrument tertutup dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama digunakan uji regresi linear berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS diantaranya adalah usia (sig. 0,000), pendidikan (sig. 0,002), informasi tentang SADANIS (0,005), riwayat kanker payudara pada keluarga (sig. 0,008), dan dukungan suami (sig. 0,000). Sementara itu, dua faktor yang tidak berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS adalah pekerjaan (sig. 0,052), dan pendapatan keluarga (sig. 0,065)

Kata Kunci : Faktor, Motivasi, Wanita Usia Subur, SADANIS

1. PENDAHULUAN

Salah satu target inisiatif global Sustainable Development Goals adalah mengurangi sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular hingga tahun 2030 melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan Kesehatan mental dan kesejahteraan (Kemenkes RI, 2020). Untuk mendukung hal ini, World Health Organization (WHO) menyelaraskan Global Action Plan dan mengembangkan Roadmap 2013-2030 untuk melakukan akselerasi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan sembilan target global yaitu menurunkan tingkat kematian, mempercepat aksi untuk mengurangi faktor resiko termasuk mengurangi konsumsi alkohol, keterbatasan gerakan fisik, konsumsi rokok dan turunannya, konsumsi garam / sodium, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus dan obesitas, serta penguatan sistem kesehatan nasional melalui peningkatan akses terhadap obat esensial, serta meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap pemanfaatan teknologi dan meningkatkan akses terhadap obat-obatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2024b). Terkait dengan target pencapaian pembangunan nasional tersebut, salah satu penyakit tidak menular yang menjadi target dalam program nasional di Indonesia adalah penyakit kanker. Penyakit kanker saat ini menjadi salah satu trend issue penyakit yang menyita banyak perhatian bagi pemangku kebijakan termasuk para ahli dibidang kesehatan. Hal ini dikarenakan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit kanker (Cahyanti et al., 2020). Salah satu jenis kanker yang banyak dialami masyarakat adalah kanker payudara dimana sebagian besar kanker payudara dialami oleh wanita. Kanker payudara menjadi ancaman serius terutama bagi wanita mengingat kanker payudara merupakan jenis penyakit ganas yang dapat menurunkan kualitas hidup, mengganggu aktivitas harian, hingga mengakibatkan kematian bagi penderitanya (Rifda et al., 2023).

Sebagai salah satu penyebab utama kematian penyakit tidak menular, kanker terus menjadi beban yang semakin meningkat secara global. Pada tahun 2022 tercatat bahwa kanker menyebabkan kematian sekitar 9,7 juta orang atau 18,7% dari seluruh kematian di seluruh dunia pertahun. Dari angka tersebut, empat jenis kanker penyebab kematian tertinggi adalah kanker payudara, leher rahim paru-paru, dan kolorektal. Faktor resiko peningkatan kanker terbanyak adalah gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok dan pola makan yang kurang baik. Berbagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serta upaya peningkatan akses pengobatan telah dilakukan namun tidak merata, menyebabkan disparitas tingkat kesintasan di berbagai belahan dunia, utamanya di negara berkembang. Secara global, kasus kanker diperkirakan meningkat dari 20 juta kasus baru pada 2022 menjadi 35 juta pada tahun 2050, sehingga diperlukan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan hasil intervensi kesehatan baik melalui fasilitas kesehatan maupun perubahan perilaku individu (Fajri et al., 2022).

Di Indonesia sendiri, penyakit kanker merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga setelah penyakit stroke dan jantung. Pusat observasi kanker global atau Globocan mencatat terdapat 408.661 kasus baru dan 242.988 kematian yang disebabkan oleh kanker pada tahun 2022. Jumlah kasus tertinggi adalah kanker payudara pada perempuan dan kanker paru pada laki-laki dengan jumlah kematian tertinggi diakibatkan oleh kanker payudara, leher rahim, dan paru (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara klinis (SADANIS) sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai menderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2024a).

Ca mammae atau kanker payudara biasanya menyerang pada wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria terkena kanker payudara. Kanker payudara (carcinoma mammae) dalam bahasa Inggris disebut breast cancer merupakan suatu

keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya (Safar et al., 2022). Secara umum, *ca mammae* adalah tumor yang disebabkan oleh perkembangan jaringan payudara yang tidak teratur yang disebabkan oleh pertumbuhan abnormal sel-sel pada payudara. Pertumbuhan abnormal tersebut diduga disebabkan karena mutasi gen yang diturunkan secara genetik. Ini perkembangan yang tidak diatur disebabkan oleh beberapa penyebab, seperti: faktor internal (usia, genetik, hormon) atau faktor eksternal (diet, kurang olahraga, obesitas) (Hero, 2021).

Fase awal kanker payudara adalah asimtomatik (tanpa ada gejala dan tanda). Adanya benjolan atau penebalan pada payudara merupakan tanda dan gejala yang paling umum, sedangkan tanda dan gejala tingkat lanjut kanker payudara meliputi kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu dan nyeri, nyeri tekan atau rabas khususnya berdarah dari puting. Jika ada keterlibatan nodul, mungkin menjadi keras, pembesaran nodul limfa aksilaris membesar dan atau nodus supraklavikula teraba pada daerah leher. Masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan *ca mammae* meliputi nyeri akut, gangguan citra tubuh, resiko infeksi, gangguan citra tubuh, dan lain-lain. Metastasis yang luas meliputi gejala dan tanda seperti anoreksia atau berat badan menurun, nyeri pada bahu, pinggang, punggung bagian bawah atau pelvis, gangguan pencernaan, pusing dan sakit kepala (Arafah & Notobroto, 2018; Safar et al., 2022). Penyebab dari kanker payudara ini adalah merokok dan terpapar asap rokok (perokok pasif), pola makanan yang buruk (tinggi lemak dan rendah serat, mengandung zat pengawet / pewarna), haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun, melahirkan anak pertama setelah umur 35 tahun, tidak pernah menyusui anak, diantara keluarga ada yang terkena kanker sebelumnya. Penatalaksanaan atau pengobatan dari kanker payudara ini dapat digolongkan 4 macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormonal. Pada penatalaksanaan pembedahan atau yang disebut operasi pengangkatan payudara (mastektomi) memiliki dampak yang tidak diinginkan oleh penderita seperti dampak medis yaitu nyeri, terdapat luka parut dibekas luka jahitan yang mengakibatkan tidak percaya diri (Ningrum & Rahayu, 2021)

Guna menurunkan resiko meningkatnya jumlah penderita kanker di Indonesia terutama kanker payudara, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan republik Indonesia, telah mengembangkan beragam program untuk mengatasi permasalahan kanker payudara di Indonesia dimana salah satu program yang dikembangkan adalah SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) dan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) merupakan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, atau perawat terlatih. Adapun landasan hukum pelaksanaan program SADANIS adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, (2017) yang merupakan aturan pengganti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker. SADANIS dapat dilakukan setiap bulan pada hari ke 7 hingga ke 10 terhitung dari hari pertama haid, atau pada tanggal yang sama setiap bulan bagi perempuan yang sudah menopause (Kemenkes RI, 2022). SADANIS dilakukan jika dari hasil pelaksanaan SADARI di indikasi ditemukan adanya tanda dan gejala kanker payudara

SADARI dan SADANIS sudah cukup lama dikenalkan kepada masyarakat di Indonesia sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Namun fakta dilapangan menunjukkan jumlah wanita usia subur yang melakukan SADANIS di pusat pelayanan kesehatan primer masih jauh dari harapan. Beberapa kegiatan deteksi dini kanker payudara yang telah dilakukan di fasilitas kesehatan seringkali sepi dari peminat. Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terutama wanita

usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Selain itu, rendahnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwasanya motivasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara masih belum sesuai dengan harapan (Masruroh & Windayanti, 2022)

Motivasi itu sendiri merupakan dorongan atau hasrat yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri atau dari orang lain. Motivasi itu sendiri terdiri dari 3 dimensi yaitu intensitas (*intensity*), arah atau tujuan (*direction*), dan kegigihan / kesabaran (*persistence*) (Feng & Papi, 2020). Ketika wanita usia subur mampu memiliki motivasi diri yang positif atau tinggi untuk terhindar dari beragam jenis penyakit dan salah satunya adalah kanker payudara, maka wanita usia subur akan berupaya secara maksimal untuk memastikan dirinya terhindar dari resiko terjadinya kanker payudara dimana salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan SADANIS di pusat pelayanan kesehatan terdekat (Masruroh & Windayanti, 2022).

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasi menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto selama bulan September 2024 - Oktober 2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 responden yang ditentukan menggunakan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi melakukan SADANIS, usia, pekerjaan, informasi tentang SADANIS, riwayat kanker payudara dalam keluarga, dukungan suami dan pendapatan keluarga. Instrument penelitian yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data menggunakan jenis instrument tertutup dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data terdiri dari tahapan editing, coding, scoring dan tabulating. Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama digunakan uji regresi linear berganda

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	21-30 tahun	16	14,0
2.	31-40 tahun	75	65,8
3.	>40 tahun	23	20,2
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa sebagian besar usia responden adalah 31-40 tahun sebanyak 75 responden (65,8%).

b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan responden di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Lulus SD	0	0,0
2.	Lulus SMP	0	0,0
3.	Lulus SMA	96	84,2
4.	Diploma / Sarjana	18	15,8
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah lulus SMA sebanyak 96 responden (77,6 %).

c. Karakteristik responden penelitian berdasarkan aktivitas pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan aktivitas pekerjaan responden di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Aktivitas Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja / IRT	107	93,9
2.	Bekerja	7	6,1
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa hampir sleuruh responden dalam penelitian ini tidak bekerja / IRT yaitu sebanyak 107 responden (93,9 %).

d. Karakteristik responden penelitian berdasarkan informasi tentang SADANIS

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang SADANIS di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Informasi tentang SADANIS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak pernah mendapatkan informasi SADANIS	101	88,6
2.	Pernah mendapatkan informasi SADANIS	13	11,4
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADANIS yaitu sebanyak 101 responden (88,6%).

e. Karakteristik responden penelitian berdasarkan riwayat kanker payudara

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat kanker payudara di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Riwayat kanker payudara	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak memiliki keluarga yang mengalami kanker payudara / tidak ada riwayat kanker payudara	110	96,5
2.	Memiliki keluarga yang mengalami kanker payudara / ada riwayat kanker payudara	4	3,5
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini tidak memiliki keluarga yang mengalami kanker payudara / tidak ada riwayat kanker payudara yaitu sebanyak 101 responden (96,5%)

- f. Karakteristik responden penelitian berdasarkan dukungan suami untuk melakukan SADANIS

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan suami untuk melakukan SADANIS di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Dukungan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dukungan rendah	50	43,9
2.	Dukungan sedang	49	43,0
3.	Dukungan tinggi	15	13,1
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa kurang dari separuh responden dalam penelitian ini memiliki dukungan rendah dari suami untuk melakukan SADANIS yaitu sebanyak 50 responden (43,9%).

- g. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendapatan keluarga

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan keluarga di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Pendapatan keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dibawah UMR Kabupaten Mojokerto	74	64,9
2.	Diatas UMR Kabupaten Mojokerto	40	35,1
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan keluarga dibawah UMR Kabupaten Mojokerto yaitu sebanyak 74 responden (64,9%)

- h. Karakteristik responden penelitian berdasarkan motivasi melakukan SADANIS

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi melakukan SADANIS di Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Motivasi melakukan SADANIS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Motivasi tinggi	3	2,6
2.	Motivasi sedang	111	97,4
3.	Motivasi rendah	0	0,0
Total		114	100

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADANIS yaitu sebanyak 111 responden (97,4%).

- i. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Tabel 9. Hasil analisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Signifikansi
----------	-------------------	---------------------	--------------

Konstanta	34,921		
Usia	0,476	41,163	0,000
Pendidikan	0,708	3,167	0,002
Pekerjaan	-0,394	-1,968	0,052
Informasi tentang SADANIS	0,475	2,852	0,005
Riwayat kanker payudara	0,583	2,711	0,008
Dukungan suami	0,974	4,619	0,000
Pendapatan keluarga	-0,394	-1,868	0,065
F _{hitung}	998,265		0,000
R Square	0,985		

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 \text{ atau,}$$

$$Y = 35,921 + 0,476 + 0,708 + (-0,394) + 0,475 + 0,583 + 0,974 + (-0,394)$$

Selanjutnya, dari hasil tabel output diatas juga dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- 1). Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel usia adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto
- 2). Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel pendidikan adalah sebesar 0,002. Karena nilai sig 0,002 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto
- 3). Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel pekerjaan adalah sebesar 0,052. Karena nilai sig 0,046 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto
- 4). Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel informasi tentang SADANIS adalah sebesar 0,005. Karena nilai sig 0,005 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh informasi tentang SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto
- 5). Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel riwayat kanker payudara pada keluarga adalah sebesar 0,008. Karena nilai sig 0,008 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh riwayat kanker payudara pada keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto
- 6). Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel dukungan suami dalam melakukan SADANIS adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami dalam melakukan SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

- 7). Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel pendapatan keluarga adalah sebesar 0,065. Karena nilai sig 0,065 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

5. PEMBAHASAN

a. Pengaruh usia terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel usia adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Menurut Hurlock (Darsini et al., 2019), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013; Darsini et al., 2019). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik

Kanker payudara umumnya menyerang wanita di usia yang lebih tua, namun tidak menutup kemungkinan wanita muda untuk terkena kanker payudara. Sekitar 60% kasus kanker payudara terjadi pada wanita di atas 60 tahun. Risiko terbesar kanker payudara ditemukan pada wanita di atas 75 tahun. Mayoritas kanker payudara terdiagnosis pada wanita usia 55–64 tahun. Beberapa temuan kasus mencatat bahwa 1,9% kanker payudara dialami oleh wanita usia 20–34 tahun. Risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti mutasi gen, sistem imun, dan faktor hormonal yang terjadi seiring penuaan

Menurut asumsi peneliti, usia wanita usia subur berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS. Hal ini cenderung berhubungan dengan rasa takut yang dimiliki oleh wanita usia subur itu sendiri. Pada usia subur atau usia produktif, wanita akan mampu melakukan beragam aktivitas seperti mengurus rumah, membimbing anak atau melakukan beragam aktivitas lainnya. Ketika wanita usia subur mengetahui kerentanan mereka terhadap ancaman resiko terjadinya kanker payudara baik ketika masih dalam usia subur maupun usia lanjut nantinya, maka wanita usia subur akan berusaha sedini mungkin untuk mewaspadai terjadinya kanker payudara itu sendiri. Ketika ketakutan ini dialami oleh wanita usia subur, maka wanita usia subur akan mencoba untuk mendapatkan informasi mengenai kanker payudara dan upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Ketika dalam upaya pelaksanaan SADARI ditemukan adanya tanda atau resiko kanker payudara, maka wanita usia subur dapat mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) guna memastikan bahwasanya mereka beresiko mengalami kanker payudara atau tidak

b. Pengaruh pendidikan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel pendidikan adalah sebesar 0,002. Karena nilai sig $0,002 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan (Haque & Nurviani, 2023)

Pendidikan seringkali menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap beragam hal yang ada pada diri manusia termasuk dalam hal ini adalah motivasi untuk melakukan SADANIS. Hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan itu sendiri. Ketika menempun pendidikan tertentu terutama pendidikan formal, individu akan dilatih untuk menggunakan logika berpikir mengenai dalam menyikapi suatu permasalahan baru semisal SADANIS sebagai upaya untuk deteksi dini adanya kanker payudara. Individu akan terbiasa untuk menggunakan logika mereka dalam menentukan pilihan serta pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi mereka. Ketika wanita usia subur mengetahui informasi mengenai SADANIS dan manfaat yang dapat diperoleh karena melakukan SADANIS, maka wanita usia subur dengan sukarela akan melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan terdekat guna mendapatkan pelayanan kesehatan tersebut

c. Pengaruh pekerjaan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel pekerjaan adalah sebesar 0,052. Karena nilai sig $0,046 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi. Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi

merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu (Rahmawati & Umbul, 2014; Tresnasih & Anggraini, 2023)

Tidak adanya pengaruh pekerjaan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS dimungkinkan terjadi mengingat seorang perempuan / wanita usia subur, seringkali disibukkan dengan beragam tugas dan pekerjaan di rumah mereka masing-masing. Tidak jarang pula wanita usia subur yang tidak memiliki banyak waktu untuk sekedar bersantai atau melakukan hobby yang biasa mereka lakukan sebelum menikah karena kesibukan mereka mengurus rumah tangga. Kondisi ini merupakan hal yang wajar mengingat kesibukan ibu rumah tangga untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka seringkali menyita waktu mereka untuk bisa sekedar bersosialisasi dan mendapatkan informasi penting yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Ketika ibu rumah tangga dihadapkan dengan pilihan melakukan SADANIS atau menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, tentunya wanita usia subur akan lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka karena wanita usia subur memahami mengenai tanggungjawab mereka sebagai seorang ibu, dan tanggung jawab mereka sebagai seorang istri. Namun ketika kondisi ini dialami dan dilakukan oleh wanita usia subur, maka resiko terjadinya kanker payudara akan semakin meningkat karena tidak dilakukannya deteksi dini kanker payudara secara klinis dan bahkan deteksi kanker payudara secara mandiri

d. Pengaruh informasi tentang SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel informasi tentang SADANIS adalah sebesar 0,005. Karena nilai sig $0,005 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh informasi tentang SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Informasi adalah data yang telah diolah dan disampaikan kepada orang lain sehingga bermakna dan bermanfaat bagi penerimanya. Informasi dapat berupa keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan. Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Siregar, 2022)

Informasi terkait SADANIS merupakan informasi yang berkaitan dengan tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan professional untuk memberikan pelayanan pemeriksaan dan deteksi dini kanker payudara. Informasi tentang SADANIS tidak banyak disampaikan kepada masyarakat mengingat banyak masyarakat yang seringkali takut dengan tindakan medis yang akan dilakukan untuk melakukan pemeriksaan dan deteksi dini kanker payudara. Selain itu, SADANIS yang bersifat gratis belum mampu menarik minat dari perempuan usia subur untuk melakukan pemeriksaan dan deteksi dini kanker payudara di fasilitas kesehatan. Kondisi ini dimungkinkan karena masih adanya rasa malu atau tabu di lingkungan masyarakat untuk melakukan SADANIS. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat mengenai upaya preventif pencegahan penyakit juga masih jauh dari harapan sehingga

transfer IPTEK (ilmu pengetahuan) masih harus secara continue dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional.

- e. Pengaruh riwayat kanker payudara pada keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel riwayat kanker payudara pada keluarga adalah sebesar 0,008. Karena nilai sig 0,008 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh riwayat kanker payudara pada keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Riwayat kanker payudara adalah kondisi ketika sel-sel ganas tumbuh di dalam jaringan payudara. Sel-sel tersebut dapat membentuk tumor yang bisa teraba atau terdeteksi melalui pemeriksaan mamografi. Beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara adalah merokok dan terpapar asap rokok, pola makan yang buruk, haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun, dan faktor genetik yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Sekitar 85 persen kasus kanker payudara terjadi pada wanita berusia 50 tahun ke atas, sedangkan 5 persennya terjadi pada wanita di bawah usia 40 tahun. Jika dibiarkan, tumor tersebut dapat menyebar ke seluruh tubuh dan menyebabkan komplikasi yang berbahaya, seperti penggumpalan darah, rasa nyeri pada otot dan persendian, berat badan turun drastic, nyeri pada tulang, tulang rawan keropos, batuk berdarah, gangguan pada liver, penyakit kuning, kejang dan stroke (Mardiana & Kurniasari, 2021)

Riwayat kanker payudara atau riwayat kejadian kanker payudara pada anggota keluarga seringkali dapat menjadi faktor dominan yang berpengaruh pada wanita usia subur untuk melakukan SADANIS sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hal ini pada dasarnya merupakan kondisi alami yang terjadi pada manusia mengingat seorang individu akan tergerak untuk melakukan sesuatu hal ketika mereka mengetahui secara langsung mengenai dampak dari hal tersebut semisal kanker payudara. Ketika wanita usia subur mengetahui secara langsung dampak dari terjadinya kanker payudara yang dialami oleh saudara, teman atau kerabat mereka, maka wanita usia subur akan berupaya semaksimal mungkin agar terhindar dari kanker payudara termasuk dalam hal ini adalah melakukan deteksi dini kanker payudara baik yang dilakukan sendiri maupun secara klinis

- f. Pengaruh dukungan suami dalam melakukan SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel dukungan suami dalam melakukan SADANIS adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami dalam melakukan SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Dukungan suami adalah bantuan yang diberikan suami kepada istri, baik secara moral maupun material, dalam berbagai bentuk dan tahap kehidupan. Dukungan psikologis diwujudkan dengan suami memberikan motivasi, perhatian, dan penerimaan kepada istri. Dukungan emosional diwujudkan dengan suami mendengarkan keluh kesah istri, meyakinkan, memuji, dan membahagiakan istri. Dukungan instrumental diwujudkan dengan suami memberikan dukungan langsung, seperti jasa, waktu, atau materi. Dukungan penilaian diwujudkan dengan suami memberikan semangat, persetujuan terhadap ide atau pengambilan keputusan yang dilakukan istri (Tresnasih & Anggraini, 2023)

SADARI dan SADANIS pada dasarnya dua hal yang saling terkait satu dengan yang lain. Jarang ditemukan wanita usia subur yang melakukan SADANIS sebelum melakukan SADARI. Setelah wanita usia subur melakukan deteksi dini secara mandiri terkait tanda dan gejala kanker payudara, maka mereka dapat melakukan SADANIS jika mereka menemukan beberapa tanda dan gejala kanker payudara. Kondisi ini dilakukan untuk menegakkan diagnosis pasti terjadinya kanker payudara dan sekaligus mendapatkan tindakan medis yang sesuai. Meskipun SADARI dan SADANIS merupakan dua hal yang mudah untuk dilakukan, namun dalam praktiknya wanita usia subur membutuhkan dukungan suami dalam praktiknya. Ketika suami mengingatkan istri mereka mengenai pentingnya melakukan SADARI dan SADANIS untuk deteksi dini kanker payudara, maka wanita usia subur akan tergerak untuk melakukan hal tersebut. Hal ini dimungkinkan mengingat tingginya aktivitas pekerjaan yang harus dilakukan wanita usia subur dalam mengurus keluarga mereka sehingga tidak jarang wanita usia subur melupakan sesuatu hal yang dapat berdampak pada kesehatan mereka. Ketika kondisi ini terjadi, suami memiliki peran penting untuk mengingatkan dan mendukung pasangan mereka untuk melakukan SADANIS di fasilitas pelayanan kesehatan

g. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel pendapatan keluarga adalah sebesar 0,065. Karena nilai sig 0,065 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto

Pendapatan keluarga adalah total pendapatan bersih yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan keluarga merupakan salah satu indikator kesejahteraan ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti upah atau salary dari pekerjaan yang dimiliki, uang sewa, bunga atas simpanan, laba atau pemberian dari orang lain. Pendapatan keluarga yang lebih baik dapat membantu keluarga mencapai keadaan finansial yang lebih stabil dan memperluas kemungkinan untuk kualitas hidup yang lebih cerah (Zumaro, 2022)

Pembiayaan seringkali menjadi faktor yang berpengaruh pada tindakan kesehatan atau upaya kesehatan yang dilakukan individu untuk mengupayakan kondisi kesehatan yang dimiliki. SADANIS sebagai salah satu upaya medis yang dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara yang dialami oleh wanita usia subur, masih menjadi sesuatu hal yang sedikit ditakuti oleh wanita usia subur. Hal ini tidak terlepas dari hasil pemeriksaan yang dilakukan. Ketika perempuan usia subur di diagnosis mengalami kanker payudara, maka dapat dipastikan kehidupan wanita usia subur tersebut akan mengalami beragam gangguan. Kondisi inilah yang seringkali menjadi pembenar bagi perempuan usia subur untuk tidak melakukan SADARI maupun SADANIS. Beberapa wanita usia subur dimungkinkan untuk memilih tidak melakukan SADANIS karena keterbatasan keuangan keluarga yang mereka miliki. Meskipun program pemerintah telah menggratiskan biaya SADANIS, namun wanita usia subur masih belum tergerak untuk melakukan SADANIS sebagai upaya deteksi dini kanker payudara yang dialami oleh wanita usia subur.

Guna memastikan wanita usia subur memahami dan termotivasi untuk melakukan SADANIS, dibutuhkan peran dari berbagai pihak untuk memastikan setiap wanita usia subur mau dan termotivasi untuk melakukan SADANIS. Pemasangan leaflet atau poster sebagai reminder dan sekaligus sebagai bentuk sosialisasi

SADANIS pada masyarakat merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap petugas kesehatan dan fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia. Semakin mudah sebuah informasi untuk diakses oleh wanita usia subur, maka wanita usia subur juga akan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai SADANIS. Ketika wanita usia subur telah mengetahui mengenai SADANIS, mereka akan berupaya mendapatkan informasi yang lebih terinci mengenai SADANIS. Kondisi ini akan semakin meningkat terutama jika dari pasangan / suami wanita usia subur menunjukkan kepedulian mereka dengan kesehatan istri / pasangan yang dimiliki. Selain itu, kemudahan akses untuk pelayanan SADANIS di fasilitas pelayanan kesehatan juga akan memberikan dukungan tersendiri bagi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh usia terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,000
- b. Ada pengaruh pendidikan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,002
- c. Tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,052
- d. Ada pengaruh informasi tentang SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,005
- e. Ada pengaruh riwayat kanker payudara pada keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,008
- f. Ada pengaruh dukungan suami dalam melakukan SADANIS terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,000
- g. Tidak ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS di fasilitas kesehatan pratama Puskesmas Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,065

7. SARAN

- a. Bagi fasilitas kesehatan

Pemasangan informasi serta transfer informasi kepada masyarakat terutama wanita usia subur mengenai pentingnya melakukan SADANIS sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara, akan membantu wanita usia subur dalam mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi mereka. Memasang banner atau membagikan selebaran kepada masyarakat mengenai SADANIS akan membantu wanita usia subur untuk memperoleh informasi penting terkait SADANIS itu sendiri

- b. Bagi Petugas Kesehatan

Keramahan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, masih menjadi keyword penting dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari minat dan motivasi masyarakat untuk berkunjung ke fasilitas pelayanan

kesehatan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwasanya keramahan petugas kesehatan untuk memberikan informasi dan pelayanan kesehatan menjadi salah satu tolak ukur minat masyarakat untuk menggunakan jasa pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan tertentu

c. Bagi wanita usia subur

SADANIS sebagai upaya lanjut dalam melakukan deteksi dini terjadinya kanker payudara harus menjadi salah satu agenda rutin yang dilakukan oleh wanita usia subur dalam upaya mereka untuk menghindari diri dari resiko terjadinya kanker payudara. Semakin cepat gejala kanker payudara ditemukan, maka pengobatan yang dilakukan juga akan semakin mudah untuk diupayakan

8. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, D., Rahmayani, A., & Husniar, S. A. (2020). Analisis performa metode Knn pada Dataset pasien pengidap Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Data and Science*, 1(2), 39–43.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Fajri, I., Nurhamsyah, D., Aisyah, S., Mudrikah, K. A., & Azjurnia, A. R. (2022). Terapi non-farmakologi dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien kanker payudara stadium 2-4: literature review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 5(2), 106–120.
- Feng, L., & Papi, M. (2020). Persistence in language learning: The role of grit and future self-guides. *Learning and Individual Differences*, 81, 101904.
- Haque, B. R., & Nurviani, D. (2023). HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5474–5480.
- Hero, S. (2021). Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1533–1537.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1 (2017). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim_.pdf
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2020). Rencana Aksi Program Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2020-2024. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 01).
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2022). *Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/>
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2023). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2024a). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

- Kemenkes RI, K. K. R. I. (2024b). *Rencana Kanker Nasional 2024-2034* (Issue September).
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1052–1059.
- Masruroh, M., & Windayanti, H. (2022). Health education to improve the motivation of young women to do breast self-examination (breasting). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 8(2), 320–325.
- Ningrum, M. P., & Rahayu, R. R. S. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362–370.
- Rifda, D. Z., Shaluhayah, Z., & Surjoputro, A. (2023). Studi Fenomenologi Pasien Kanker Payudara dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1495–1500. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3513>
- Safar, F. C., Rizka, A., & Khairunnisa, K. (2022). The Relationship between Living Distance & Income of Breast Cancer Patients with Adherence to Undergoing Chemotherapy at Cut Meutia General Hospital, North Aceh Regency. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2863–2878.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Tresnasih, R., & Anggraini, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Wus Melakukan Sadari di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Jambe. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 195–200.
- Zumaro, E. M. (2022). Pengaruh Usia Dan Pendidikan Terhadap Penerapan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kabupaten Pematang Tahun 2021. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 7(2). <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid/article/view/373>